

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Puskesmas Pameungpeuk Kabupaten Bandung

Dewi Rosmawarsari 1, Lastri Rostitati 2, Rosi Nurdiyanti 3

Ilmu Kesehatan/Ilmu Keperawatan/Universitas Bale Bandung, Indonesia

dewirosmawarsari@unibba.ac.id

Abstrak

Pengetahuan tentang infeksi sangat penting. Infeksi nosokomial atau sekarang disebut Health-care Associated Infection (HAIs) adalah infeksi yang didapat pasien saat perawatan atau kondisi pembedahan dan efek samping yang paling sering terjadi selama dirawat. Infeksi nosokomial merupakan masalah utama bagi keselamatan pasien dan dampaknya mengakibatkan rawat inap menjadi lama, cacat permanen, meningkatnya resistensi mikroorganisme terhadap agen antimikroba menambah beban untuk biaya kesehatan, dan resiko meningkatnya kematian. Infeksi nosokomial bersifat universal dan meliputi setiap fasilitas kesehatan dan sistem diseluruh dunia tetapi keadaannya masih belum di ketahui di banyak Negara, khususnya di Negara berkembang salah satunya adalah indonesia. Pengetahuan perawat tentang nosokomial sangat berpengaruh bagi perilaku mencuci tangan saat perawat sedang melakukan tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan pencegahan infeksi nosokomial. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan perilaku cuci tangan di Puskesmas Pamengpeuk kabupaten Bandung. Desain dalam penelitian ini adalah studi kolerasi dengan menggunakan metode pendekatan cros sectional. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 60 perawat Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan pengolahan data menggunakan Uji Statistic Rank Spearman untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan perilaku cuci tangan.

Kata Kunci : Pengetahuan, infeksi nosokomial, perilaku cuci tangan

Abstract

Nosocomial infection is a major problem for patient safety and its impact results in prolonged hospitalization, permanent disability, increased resistance of microorganisms to antimicrobial agents adding to the burden of health costs, and an increased risk of death. Nurses' knowledge about nosocomials is very influential for the behavior of washing hands when nurses are taking nursing actions in an effort to increase the prevention of nosocomial infections. Therefore, the purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of nurses about nosocomial infections with hand washing behavior in healthy community households. The design in this research is a correlation study using a cross sectional approach. The samples taken in this study were 60 nurses at Puskesmas Pamengpeuk Bandung. The research instrument used a questionnaire sheet with data processing using the Spearman Rank Statistic Test to find the relationship between the level of knowledge of nurses about nosocomial infections with hand washing behavior.

Keywords: Knowledge, nosocomial infection, hand washing behavior

Informasi Artikel

Submitted:

10 Accepted: 20

Maret Online Publish: 25

Desember 2022

2023

Maret 2023

Pendahuluan

Pengetahuan tentang infeksi sangat penting. Infeksi nosokomial atau sekarang disebut *Health-care Associated Infection* (HAIs) adalah infeksi yang didapat pasien saat perawatan atau kondisi pembedahan dan efek samping yang paling sering terjadi selama dirawat (WHO, 2011). Infeksi nosokomial merupakan masalah utama bagi keselamatan pasien dan dampaknya mengakibatkan rawat inap menjadi lama, cacat permanen, meningkatnya resistensi mikroorganisme terhadap agen antimikroba menambah beban untuk biaya kesehatan, dan resiko meningkatnya kematian.

Data infeksi nosokomial di Indonesia sendiri dapat dilihat dari data surveilans yang dilakukan oleh kementerian kesehatan RI pada tahun 2015 diperoleh angka infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu sebesar 6-16% dengan rata-rata 9,8% pasien rawat inap mendapat infeksi yang baru Selama dirawat (Depkes, 2015). Di Kabupten Bandung angka kejadian di kabupaten Bandung infeksi nosokomial 57,6% berdasarkan pelayanan depkes secara umum untuk kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit 1,5% (Depkes, 2015). Upaya pencegahan infeksi di rumah sakit melibatkan berbagai unsur, mulai dari peran pemimpin sampai petugas kesehatan sendiri.

Peran petugas adalah sebagai pelaksana langsung dan upaya pencegahan infeksi, agar upaya pencegahan infeksi ini dapat dilaksanakan, maka dibutuhkan motivasi (dorongan) kerja petugas yang baik. Tingkat pengetahuan adalah suatu keadaan yang merupakan hasil dari suatu sistem pendidikan yang akan mendapatkan pengalaman dimana suatu saat akan memberikan pengetahuan dan kemampuan tertentu. Mencuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memaki sabun atau air. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis. Dari permukaan kulit dan mengurangi mikroorganisme

Hasil observasi penelitian didapatkan masih ada perawat yang tidak dan jarang mencuci tangan sebelum melakukan cuci tangan sebelum kontak dengan pasien dan setelah kontak dengan pasien hasil wawancara didapatkan bahwa cuci tangan menurut perawat dilakukan setelah kontak dengan pasien karena jika sudah kontak dengan pasien di khawatirkan tangan mereka dipakai makan, kontak dengan orang lain dan aktifitas lainnya. Pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di puskesmas sangat penting dilakukan karena kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit menggambarkan mutu pelayanan puskesmas.

Maka berdasarkan uraian data diatas, peneliti tertarik untuk lebih mengetahui atau meneliti tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Puskesmas Pamengpeuk".

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Puskesmas Pameungpeuk Kabupaten Bandung/HealthyJournal

Dewi Rosmawarsi 1, Lastris Rostitati 2, Rosi Nurdiyanti 3

Tinjauan Teoritis

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit atau dalam system pelayanan kesehatan yang berasal dari proses penyebaran di sumber pelayanan kesehatan, baik melalui pasien, petugas kesehatan, pengunjung, maupun sumber lainnya (Aziz.Dkk, 2008).

Sumber Infeksi Nosokomial ada 4 yaitu Pasien merupakan unsur pertama yang dapat menyebarkan infeksi kepada pasien lainnya, petugas kesehatan, pengunjung, atau benda dan alat kesehatan lainnya. Petugas kesehatan dapat menyebabkan infeksi yang dapat menularkan berbagai kuman ketempat lain.

Pengunjung dapat menyebabkan infeksi yang di dapat dari luar kedalam lingkungan rumah sakit, atau sebaliknya, yang di dapat dirumah sakit dan diluar rumah sakit. Sumber lain yang di maksud disini adalah lingkungan rumah sakit yang meliputi lingkungan umum atau kondisi lingkungan rumah sakit atau alat yang ada di rumah sakit yang dibawa oleh pengunjung atau petugas kesehatan dan pasien juga sebaliknya (Aziz, 2008).

Pengetahuan Perawat Adalah merupakan hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Wawan (2010) adalah Faktor internal Pendidikan; Faktor eksternal Faktor lingkungan; Sosial budaya.

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanik dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air (Tietjen et al, 2004). Cuci tangan adalah teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi (Perry dan Potter, 2005). Mencuci tangan merupakan suatu kegiatan membersihkan tangan dari berbagai kuman penyakit. Teknik mencuci tangan yang benar harus menggunakan sabun dan dibawah air yang mengalir, sedangkan

Langkah-langkah teknik mencuci tangan yang benar adalah Basahi tangan dengan air dibawah kran atau air yang mengalir;ambil sabun cair secukupnya untuk seluruh tangan, akan lebih baik jika sabun yang mengandung antiseptic;Gosokan kepada kedua telapak tangan;Gosokan sampai ke ujung jari;Telapak tangan menggosok punggung tangan kiri (atau sebaliknya) dengan jari-jari saling mengunci (berseling-seling) antara tangan kanan dan tangan kiri, gosokan kedua jari-jari tersebut. Lakukan sebaliknya;Letakan punggung jari satu dengan punggung jari lainnya dan saling mengunci;Uapkan ibu jari tangan kanan dengan punggung jari lainnya dengan gerakan saling meemutar, lakukan dengan hal yang sama dengan ibu jari tangan kiri;Gosokan telapak tangan dengan punggung jari tangan satunya dengan gerakan ke depan kebelakang,berputar.. lakukan sebaiknya;Pegang pergelangan tangan kanan dengan pergelangan kiri

dan lakukan gerakan memutar. Lakukan pula pada tangan kiri; Bersihkan sabun dari kedua tangan dengan air yang mengalir Keringkan tangan dengan menggunakan tisu atau handuk, jika menggunakan kran maka tutup kran dengan tisu.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif dilakukan dengan cross sectional (Hubungan dan Asosiasi) penelitian cross-sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Pada jenis penelitian ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Semua subjek penelitian harus di observasi pada hari atau waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen dan dependen dinilai hanya satu kali saja. Dengan studi ini, akan diperoleh suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel dependen)

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Dalam karakteristik pendidikan responden peneliti mengatagorikan pendidikan dengan karakteristik tingkat D3, S.Kep, dan S.Kep.,Ners

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1.	D3	57	83,3%
2.	S.Kep	2	8,3%
3.	S.Kep.,Ners	1	4,2%
	Total	60	100%

Data pendidikan perawat

Dari data tabel 4.1 diketahui bahwa responden di RS Bina Sehat sebagian besar responden berpendidikan D3 (83,3%) atau sebanyak 57 responden, pendidikan S.Kep (8,3%) atau sebanyak 2 responden dan berpendidikan S.Kep.,Ners (4,2%) responden atau sebanyak 1 responden.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Infeksi Nosokomial

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Pengetahuan Kurang	4	6,7%
2.	Pengetahuan Cukup	39	65,0%
3.	Pengetahuan Baik	17	28,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Primer

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Puskesmas Pameungpeuk Kabupaten Bandung/HealthyJournal

Dewi Rosmawarsi 1, Lastris Rostitati 2, Rosi Nurdiyanti 3

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial sebagian besar responden berpengetahuan cukup (65,0%) atau sebanyak 39 orang, dan hampir setengahnya memiliki pengetahuan Baik (28,3%) atau sebanyak 17 orang, dan sebagian kecil memiliki pengetahuan Kurang (6,7%) atau sebanyak 4 orang.

Berikut adalah hasil distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial definisi/ pengertianinfeksi nosokomial:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengertian Infeksi Nosokomial

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Pengetahuan Baik	29	48,3%
2.	Pengetahuan Cukup	25	41,7%
3.	Pengetahuan Kurang	6	10,0%
	Total	60	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa pengetahuan perawat tentang pengertian infeksi nosokomial hampir setengahnya responden berpengetahuan baik (48,3%) atau sebanyak 29 orang responden dan hampir setengahnya lagi responden berpengetahuan cukup (41,7%) atau sebanyak 25 orang. dan sebagian kecil berpengetahuan kurang (10,0%) atau 6 orang responden. dari hasil distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat tentang pengertian infeksi nosokomial di puskesmas Pamengpeuk Bandung dalam katagori pengetahuan Baik.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Sumber Infeksi Nosokomial

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Pengetahuan Baik	24	40,0%
2.	Pengetahuan Cukup	19	31,7%
3.	Pengetahuan Kurang	17	28,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Primer

Diketahui bahwa pengetahuan perawat tentang pengertian Sumber Infeksi Nosokomial sebagian besar responden berpengetahuan Baik (43,3%) atau sebanyak 24 orang responden dan hampir setengahnya responden berpengetahuan Cukup (31,7%) atau sebanyak 19 orang responden dan hampir setengahnya lagi berpengetahuan Kurang (28,3%) atau 17 orang responden. dari hasil distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan pengetahuan perawat tentang sumber infeksi nosokomial dikatagorikan Baik.

Berikut adalah hasil distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial definisi/ pengertianinfeksi nosokomial:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengertian Infeksi Nosokomial

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Pengetahuan Baik	29	48,3%
2.	Pengetahuan Cukup	25	41,7%
3.	Pengetahuan Kurang	6	10,0%
	Total	60	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa pengetahuan perawat tentang pengertian infeksi nosokomial hampir setengahnya responden berpengetahuan baik (48,3%) atau sebanyak 29 orang responden dan hampir setengahnya lagi responden berpengetahuan cukup (41,7%) atau sebanyak 25 orang. dan sebagian kecil berpengetahuan kurang (10,0%) atau 6 orang responden. dari hasil distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat tentang pengertian infeksi nosokomial di Puskesmas Pamengpeuk Bandung dalam katagori pengetahuan Baik.

Perilaku cuci tangan dalam penelitian ini terdapat tiga katagori yaitu perilaku baik, perilaku cukup dan perilaku kurang. berikut adalah hasil distribusi frekuensi perilaku.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Perilaku Sebelum Meninggalkan Ruangan

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Perilaku Baik	10	22,2%
2.	Perilaku Cukup	19	42,2%
3.	Perilaku Kurang	16	35,3%
	Total	45	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa perilaku cuci tangan sebelum meninggalkan ruangan hampir setengahnya responden perilaku cukup (42,2%) atau sebanyak 19 orang responden dan hampir setengahnya lagi responden perilaku kurang (35,3%) atau sebanyak 16 orang responden dan hampir setengahnya lagi berperilaku baik (22,32%) atau 10 orang responden. dari hasil distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan perilaku cuci tangan sebelum tindakan keperawatan dikategorikan Cukup.

Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini, analisa bivariat dalam mengolah data menggunakan komputerisasi dengan *software* IBM SPSS Versi 20, dimana analisa bivariat ini menggunakan rumus *Spearman Rank* berikut hasil dari analisa data bivariat :

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Puskesmas Pameungpeuk Kabupaten Bandung/HealthyJournal

Dewi Rosmawarsi 1, Latri Rostitati 2, Rosi Nurdiyanti 3

Tabel 4.12

Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan perilaku cuci tangan

Correlations

			Pengetahuan INOS	Perilaku Cuci Tangan
Spearman's rho	Pengetahuan INOS	Correlation Coefficient	1.000	.376**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	60	60
	Perilaku Cuci Tangan	Correlation Coefficient	.376**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	60	60

Sumber : Data Diolah SPSS Statistic Versi 2.0

Tabel 4.12 dapat dilihat koefisien *Rank Spearman* adalah sebesar 0,376**. Hasil uji signifikan diperoleh nilai ρ -value sebesar 0,003. Maka dapat dilihat bahwa ρ -value (0,003) < alpha (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan perilaku cuci tangan di RS Bina Sehat. Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi hasil didapatkan 0,736** berada diantara (0,20 - 0,399) hal ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan perilaku cuci tangan di RS Bina Sehat memiliki hubungan Rendah. Dan memiliki hubungan yang searah (positif) artinya semakin baik pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial maka perilaku cuci tangan juga akan meningkat baik begitupun sebaliknya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar perawat di Puskesmas Pamengpeuk Bandung memiliki tingkat pengetahuan perawat sebagai berikut Tingkat pengetahuan perawat tentang pengertian infeksi nosokomial diketahui bahwa pengetahuan perawat tentang pengertian infeksi nosokomial hampir setengahnya responden berpengetahuan baik (48,3%) atau sebanyak 29 orang responden dan hampir setengahnya lagi responden berpengetahuan cukup (41,7%) atau sebanyak 25 orang. dan sebagian kecil berpengetahuan kurang (10,0%) atau 6 orang responden. dari hasil distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat

tentang pengertian infeksi nosokomial di Puskesmas Pamengpeuk Bandung dalam katagori pengetahuan Baik.

Tingkat pengetahuan perawat tentang sumber infeksi nosokomial diketahui bahwa pengetahuan perawat tentang pengertian Sumber Infeksi Nosokomial sebagian besar responden berpengetahuan Baik (43,3%) atau sebanyak 24 orang responden dan hampir setengahnya responden berpengetahuan Cukup (31,7%) atau sebanyak 19 orang responden dan hampir setengahnya lagi berpengetahuan Kurang (28,3%) atau 17 orang responden. dari hasil distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan pengetahuan perawat tentang sumber infeksi nosokomial dikatagorikan Baik.

Tingkat pengetahuan rantai penularan infeksi nosokomial diketahui bahwa pengetahuan perawat tentang pengertian rantai penularan infeksi nosokomial hampir setengahnya responden berpengetahuan Baik (38,3%) atau sebanyak 23 orang responden dan hampir setengahnya lagi responden berpengetahuan Kurang (33,3%) atau sebanyak 20 orang responden dan hampir setengahnya lagi berpengetahuan baik (28,3%) atau 17 orang responden. dari hasil distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan pengetahuan perawat tentang rantai penulran infeksi nosokomial berpengetahuan Baik.

Tingkat pengetahuan perawat tentang pengertian Sumber Infeksi Nosokomial sebagian besar responden berpengetahuan baik (45,0%) atau sebanyak 27 orang responden dan setengah responden berpengetahuan kurang (33,3%) atau sebanyak 20 orang responden dan sebagian kecil berpengetahuan baik (21,7%) atau 13 orang responden. dari hasil distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dikatagorikan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Pusekesmas Pamengpeuk Bandung hasilnya bahwa perilaku cuci tangan sebagian berikut perilaku cuci tangan sebelum melakukan tindakan diketahui bahwa perilaku cuci tangan perawat sebelum melakukan tindakan keperawatan sebagian besar responden perilaku cukup (53,3%) atau sebanyak 21 orang responden dan hampir setengahnya lagi responden perilaku kurang (46,7%) atau sebanyak 24 orang responden dan sebagian kecil perilaku baik (28,3%) atau 17 orang responden. dari hasil distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan perilaku cuci tangan sebelum tindakan keperawatan dikatagorikan Cukup.

Perilaku cuci tangan setelah tindakan diketahui bahwa perilaku cuci tangan perawat sebelum melakukan tindakan keperawatan keperawatan sebagian besar responden perilaku Cukup (60,0%) atau sebanyak 27 orang responden dan hampir setengahnya responden perilaku kurang (31,1%) atau sebanyak 14 orang responden dan sebagian kecil perilaku baik (8,9%) atau 4 orang responden. dari hasil distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan perilaku cuci tangan setelah tindakan keperawatan dikatagorikan Cukup.

Perilaku cuci tangan steril diketahui bahwa perilaku sebelum meninggalkan ruangan hampir setengahnya responden perilaku cukup (42,2%)

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Puskesmas Pameungpeuk Kabupaten Bandung/HealthyJournal

Dewi Rosmawarsi 1, Lastri Rostitati 2, Rosi Nurdiyanti 3

atau sebanyak 19 orang responden dan hampir setengahnya lagi responden perilaku kurang (35,3%) atau sebanyak 16 orang responden dan hampir setengahnya lagi berperilaku baik (22,32%) atau 10 orang responden. dari hasil distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan perilaku cuci tangan sebelum tindakan keperawatan dikategorikan Cukup.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengetahuan perawat di berbagai rumah saki dengan sampel yang berbeda dan hasil yang didapatkan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel. Maka dari itu penelitian pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan perilaku cuci tangan di Puskesmas pamengpeuk Kabupaten Bandung dapat dipertanggung jawabkan.

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari BAB IV mengenai Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan perilaku cuci tangan di Puskesmas Pamengpeuk adalah sebagai berikut :

Hasil pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial lebih dominan pada kategori cukup (65,0%), namun masih terdapat perawat dengan pengetahuan kurang (28,3%).

Hasil perilaku cuci tangan perawat dalam penelitian ini lebih dominan pada kategori cukup (53,3%), namun terdapat perawat perilaku kurang (38,3%).

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dan perilaku cuci tangan dengan nilai p Value sebesar $0,003 < \text{Alpha } 0,05$. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang rendah yaitu 0,376

Bibliografi

- Alimul Aziz, H (2008). Infeksi Nosokomial Jakarta : Selamba Medika.
- Alimul Aziz, H. (2008). Pengantar Konsep Keperawatan, Edisi 2 Jakarta : Selamba Medika.
- Apryanti M. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bandung.
- Arikunto (2010). Prosedur Peneltin Satu Pendekatan Praktik. Jakarta
- Bady (2007). *Analisis Kineja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap Dr. Sarddjo, Yogyakarta.*
- Dedi Dores (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penecegahan Infeksi Nosokomial Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Bedah Di Rs. Ibu Dan Anak Banda Aceh.*
- Depkes Ri (2004). Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit Jakarta.
- Depkes Ri (2004). Sistem Kesehatan Nasional.
- Depkes Ri (2006). Panduang Nasional Keselamatan Paien Rumah Sakit Jakarta.
- Depkes Ri (2008). Profil Kesehatan Indoneisia, Jakarta.
- Dr. Imad Fashafseh. (2015). Knowledge And Practice Of Nursing Staff Towards Infection Control Masureses In The Palestina Hospitals.
- Dr. K Mohammad Akib, Dr.Sp,Rad, Mars (2008). Pedoman Manajerial Pencegahan Infeksi Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Dan Fasilitas Kesehatan Lainnya. Jakarta.
- Hasan (2006). Analisis Data Pnenelitian Dan Statistik Jakarta : Bumi Aksara.
- Mir'atul Choriyah (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perawat Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap Rsi Surakarta.*
- Notoatmodjo (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan Jakarta.
- Notoatmodjo (2005). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jakarta.
- Notoatmodjo (2010). Cara Memperoleh Pengetahuan Jakarta.
- Notoatmodjo (2012). Penelitian Kesehatan Edisi Revisi Rienka Cipta. Jakarta.
- Nursalam (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jakarta.
- Nursalam (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jakarta.
- Panjaitan B (1989). Infeksi Nosokomial, Dibawakan Pada Orientasi Pra Pendidikan Ppds I. Rs. Dr. Prigandi/Fk-Ussu Medan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Ri No.1691/Maks/Viii/2011 Dr.Sadikin Giri Putro,Sp,P,Mars (2008). Pedoman Manajerial Pencegahan Infeksi Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Dan Fasilitas Kesehatan Lainnya. Jakarta.
- Sugyono (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Bandung.
- Sugyono (2007). Jurnal Kesehatan, Volume 7.

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial
Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Puskesmas Pameungpeuk Kabupaten
Bandung/HealthyJournal**

Dewi Rosmawarsi 1, Lastri Rostitati 2, Rosi Nurdiyanti 3

Wahyu Wulandari (2010). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat
Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Cuci
Tangan Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta.